



ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PETANI COKLAT (CACAO) DI KAMPUNG WEMBY DISTRIK ARSO TIMUR KABUPATEN KEEROM

Daniel A. Dawan

Universitas Cenderawasih Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen.

Email : dawandaniel@yahoo.com

Correspondence: E-mail: dawandaniel@yahoo.com

Abstract

Purpose – Tujuan Penelitian adalah Untuk mengetahui tingkat pendapatan petani coklat di dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani coklat Kampung Wemby Distrik Arso Timur Kabupaten Keerom.

Design/methodology/approach – Penelitian ini menggunakan metode Studi Lapangan (field study). Study pustaka (libraryresearch) untuk mendapatkan hasil dari tujuan penelitian ini. Sehingga Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Dengan menggunakan laporan laba rugi, analisis R/C Ratio dan BEP untuk mengetahui tingkat pendapatan petani coklat.

Findings – ditematkan bahwa Dari perhitungan laba rugi responden ke-1 mendapatkan laba bersih sebesar Rp.3.525.000,-. Sedangkan untuk perhitungan R/C Ratio responden ke-1 mendapat Rp.3,0,- dan untuk BEP petani responden ke-1 sebesar Rp.89.552,2. Serta Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha tani perkebunan Coklat di Kampung Wemby adalah 1) Tenaga Kerja 2) Bibit 3) Lahan 4) Harga jual. **Research limitations/implications** – penelitian ini hanya bersifat lokal sehingga perlu diperluas objek penelitian sehingga mampu penggeneralisasi hasil penelitian tersebut.

Originality/value – dalam penelitian ini menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan usaha tani petani coklat di Kampung Wemby Distrik Arso Timur Kabupaten Keerom.

Keyword : Pendapatan, faktor produksi, Coklat

Paper type : Case Study

ARTICLE INFO

Article History:

Received 18 Jan 2021

Revised 17 Feb 2021

Accepted 27 Mar 2021

Available online 01 Apr 2021

I. INTRODUCTION

Kakao (*Theobroma cacao*, L) adalah salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting dalam pembangunan, karena dilihat dari peran ekonomi ke depan dan ke belakangnya cukup besar. Ke belakang sebagai lapangan kerja bagi rumah tangga petani, buruh tani, dan penggunaan input pertanian. Ke depan memberikan kesempatan kerja dan berusaha di sektor, transportasi, industri makanan, rumah makan/restoran, dan industri minuman.

Keseimbangan produksi dan konsumsi kakao dunia tersebut diperkirakan terus berlanjut, bahkan lebih cenderung mengalami defisit karena beberapa negara produsen utama menghadapi berbagai kendala dalam upaya meningkatkan produksinya untuk mengimbangi kenaikan konsumsi. Coklat yang diperkenalkan pada tahun 1560 di Sulawesi utara berasal dari Filipina. Jenis yang pertama kali ditanam adalah criollo, yang oleh bangsa Filipina diperoleh dari venezuela. Produksi coklat ini relative rendah dan peka terhadap serangan hama dan penyakit, tetapirasanya enak.

Sedangkan Tata Niaga masih dikuasai oleh tengkulak/pedagang pengumpul, sehingga margin keuntungan yang diterima petani relatif kecil dibanding dengan pedagang perantara. Selain itu harga masih dikendalikan oleh pedagang perantara karena "bargaining position" petani yang rendah. Oleh karena itu, pendapatan merupakan prioritas utama dalam penelitian ini sebab tanaman coklat merupakan salah komoditas unggulan, dan memiliki nilai jual tinggi. Yang dapat membantu para petani coklat dalam meningkatkan pendapatan petani coklat, sehingga kehidupan petani coklat dapat sejahtera. Berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi sekarang, maka penulis tertarik untuk meneliti : "Analisis Tingkat Pendapatan Petani Coklat (Cacao) Di Kampung Wemby Distrik Arso Timur Kabupaten Keerom".

II. LITERATUR REVIEW

Konsep Agribisnis

Agribisnis merupakan totalitas atau kesatuan kinerja agribisnis dimana agribisnis sebagai paradigma pembangunan. Setiap komponen dimulai dari pengadaan input pertanian dengan distribusi produk-produk pertanian ke tangan konsumen.

Budidaya Tanaman Coklat

Adapun klasifikasi tanaman coklat, coklat merupakan tanaman yang menumbuhkan bunga dari batang atau cabang. Oleh karena itu, tanaman ini digolongkan kedalam kelompok tanaman caulifloris, dan sistematikanya menurut klasifikasi botani adalah sebagai berikut :

Divisio : spermatophyte

merupakan tumbuhan berbiji

Kelas/tingkat : dicotyledon

merupakan tumbuhan berbiji belah

Ordo/bangsa : malvales

merupakan bangsa tumbuhan berbunga

Family/keluarga : sterculiaceae

merupakan keluarga tanaman berbunga

Genus/marga : *theobroma* artinya makanan para dewa (bhs yunani)

Spesies/jenis : *theobroma cacao*, makanan yang terbuat dari biji

Dalam budi daya tanaman coklat terdapat beberapa teknik yang spesifik. Berikut diuraikan mengenai segala hal yang berhubungan dengan budi daya tanaman coklat.

1. Penyediaan Bibit

Agar produksi coklat yang dihasilkan tinggi, perlu digunakan benih yang berkualitas. Benih yang berkualitas dapat diperoleh dari kebun benih coklat dan juga dapat diperoleh dari pohon-pohon terpilih di areal pertanaman coklat. Pohon-pohon terpilih hendaknya memenuhi beberapa kriteria, antara lain produksinya tinggi, bebas dari serangan hama dan penyakit, serta berbuah sepanjang tahun. Benih dikumpulkan dari buah yang telah matang dengan pulp yang belum kering. Jika pulp telah kering biasanya biji dalam buah telah berkecambah.

Penanaman Tanaman Pelindung

Penanaman tanaman pelindung sangat penting di lakukan sebelum penanaman bibit tanaman coklat

dilapangan. Hal ini disebabkan tanaman coklat membutuhkan naungan selama proses pertumbuhannya. Jenis tanaman pelindung terdiri atas pohon pelindung sementara dan pohon pelindung tetap. Pohon pelindung sementara bertujuan untuk melindungi tanaman coklat yang belum menghasilkan dan tajuknya belum saling menutupi. Pohon pelindung tetap bermanfaat bagi tanaman yang telah menghasilkan.

Penanaman

Bibit coklat dapat ditanam pada umur 4-6 bulan. Penanaman bibit di pagi hari pada musim hujan ternyata lebih baik hasilnya sebelum jika sore atau malam harinya turun hujan dari pada hujan turun turun dua hari kemudian. Untuk mendapatkan areal penanaman coklat yang terbaik, sebaiknya menetapkan pola tanam terlebih dahulu. Ada empat pola tanam yang dianjurkan

Pemeliharaan

Proses pemangkasan, tanaman coklat membutuhkan pemangkasan secara periodic dalam rangka pembentukan habitat yang baik dan untuk mendapatkan produksi yang tinggi. Tujuan pemangkasan untuk mendapatkan pertumbuhan tajuk yang seimbang dan kukuh, mengurangi kelembapan sehingga aman dari serangan hama dan penyakit, memudahkan pelaksanaan panen dan pemeliharaan, misalnya pemupukan, mendapatkan produktifitas yang tinggi dan merangsang pembungaan.

Di bedeng pembibitan, pengendalian gulma secara kimiawi umumnya dilakukan penyemprotan dengan hibrisida pratumbuh. Penyemprotan herbisida di areal pertanaman muda dapat menghambat pertumbuhan paspalum conjugatum dan ageratum conyzoides selama 5-6 bulan. Bila pengendalian gulma di lakukan dengan cara manual, diperlukan 10-15 HK per ha.

Produksi dan Faktor Produksi

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang atau badan (produsen) untuk menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang

atau jasa. Sebagai contoh, petani bekerja di sawah untuk menghasilkan barang dan jasa dan nelayan pergi ke laut untuk menangkap ikan. Petani dan nelayan termaksud produsen. (Situmorang, Alam. 2008). Menurut Sukirmo (2006 : 6) pengertian faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa.

Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi ini berarti biaya faktor-faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga petani dapat memperoleh keuntungan dari usaha taninya.

Faktor-faktor yang dimaksud adalah

- a. **Alam**, Alam merupakan semua kekayaan yang terdapat di alam untuk dimanfaatkan dalam proses produksi, karena sudah begitu saja ada pada kita dan sejak dulu dimanfaatkan untuk produksi, maka SDA ini termasuk faktor produksi yang meliputi tanah, air, iklim, udara, dan sebagainya.
- b. **Tenaga Kerja**, Tenaga Kerja Dalam ilmu ekonomi (Daniel, 2002 : 86) yang dimaksud tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Tenaga kerja ternak atau traktor bukan termasuk faktor tenaga kerja, tetapi termasuk modal yang menggantikan tenaga kerja.
- c. **Modal**, Modal/Kapital mengandung banyak arti, tergantung pada penggunaannya. Dalam arti sehari-hari, modal sama artinya dengan harta kekayaan yang dimiliki seseorang yaitu semua harta berupa uang, tanah, mobil, dan lain sebagainya.
- d. **Skill (Keahlian)**, Keahlian atau skill adalah manajemen atau kemampuan petani menentukan

manfaat penggunaan faktor produksi dalam perubahan teknologi, sehingga usaha tani yang dikelolanya dapat memberikan hasil (output) yang lebih baik.

Biaya

Pengertian biaya Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau revenue yang dipakai sebagai pengurangan penghasilan (Supriyono, 2000:16). Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau dimasa mendatang bagi organisasi (Henry Simam). Menurut Mulyadi (2005:13),

a. Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Biaya dapat digolongkan menjadi 3 kelompok, yaitu: a) **Biaya Produksi**, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. b)

Biaya Pemasaran, adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, biaya promosi, biaya sampel, dll. c) **Biaya**

Administrasi dan Umum, yaitu biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk, contohnya gaji bagian akuntansi, gaji personalia, dll.

b. Menurut Jangka Waktu Manfaatnya

Biaya dibagi 2 bagian, yaitu; a) **Pengeluaran Modal (Capital Expenditure)**, yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat/benefit pada periode akuntansi atau pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang. b) **Pengeluaran Pendapatan (Revenue Expenditure)**, pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran itu terjadi

Keseluruhan biaya tetap disebut biaya total (total fixed cost/ TFC).

Contoh dari biaya tetap yaitu membeli mesin produksi dan mendirikan bangunan pabrik. Biaya tetap adalah suatu biaya yang tetap konstan dalam totalnya dalam suatu jarak yang relevan (relevant range) dari volume atau aktivitas (Tasnim Alim). Biaya variabel (total variabel cost/ TVC) yaitu jumlah biaya produksi yang berubah menurut tinggi rendahnya jumlah output yang akan dihasilkan, semakin besar output atau barang yang akan dihasilkan, maka akan semakin besar pula biaya variabel yang akan dikeluarkan. Contoh dari biaya variabel yaitu penyediaan bahan baku untuk produksi.

Penjualan dan Volume Penjualan

Penjualan adalah suatu kegiatan yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba. Menurut Carlton A. Pederson, penjualan adalah proses dimana sang penjual memastikan, mengaktifasi dan memuaskan kebutuhan atau keinginan sang pembeli agar dicapai manfaat, baik bagi sang penjual maupun bagi sang pembeli yang berkelanjutan dan yang menguntungkan kedua belah pihak.

Volume penjualan merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya modal kerja maupun komponen-komponen modal kerja. Dari definisi data diatas dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan menanamkan sebgaiannya dari dananya dalam modal kerja karena modal kerja diperlukan untuk menunjukkan kegiatan operasional yang bertumpuh pada penjualan. Tujuan dari volume penjualan adalah untuk memperkirakan besarnya keuntungan yang diterima dengan menjual produk kepada konsumen serta biaya yang sudah dikeluarkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi volume penjualan adalah saluran distribusi yang bertujuan untuk melihat peluang pasar apakah dapat memberikan laba yang maximum.

Pengertian R/C Ratio

Analisis ini seringkali direncanakan dengan B/C ratio. Walaupun tujuannya sama yaitu mengukur produktivitas modal yang dikeluarkan. Namun penerapan sebenarnya berbeda yaitu kalau B/C ratio membandingkan perubahan hasil usaha tani sebagai akibat penerapan suatu teknologi antara sebelum dan sesudahnya. Sedangkan R/C ratio hanya menganalisis satu periode saja.

R/C ratio cost bisa diartikan sebagai perbandingan antara permintaan atau pendapatan kotor (p.y) atau total cost.

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{total revenue}}{\text{Total cost}}$$

Ada tiga (3) kemungkinan yang terjadi dalam menggunakan R/C Ratio yaitu :

- Apabila nilai R/C Ratio > 1 maka penggunaan biaya tersebut produktif atau menguntungkan.
- Apabila nilai R/C Ratio sama dengan nol maka usaha itu tidak untung dan tidak rugi.
- Apabila nilai R/C Ratio < 1 maka usaha tani tersebut rugi.

Seringkali dalam aplikasinya R/C Ratio digunakan untuk membandingkan produktivitas antar komoditi dalam daerah yang sama dalam waktu yang sama pula. Sehingga hasil analisis R/C Ratio ini dapat dijadikan sebagai salah satu indikator pengukuran usaha tani secara keseluruhan.

Pengertian Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi digunakan untuk menghilangkan laba rugi suatu usaha tani secara keseluruhan dengan cara menghitung biaya-biaya yang dikeluarkannya dan mengurangkannya dengan total pendapatan. Dengan laporan laba rugi kita dapat mengetahui berapa besar keuntungan yang diperoleh petani dalam melakukan suatu usaha.

a. Pengertian Break Event Point

Break Event Point adalah titik impas di mana keadaan jumlah pendapatan dan biaya sama atau seimbang sehingga tidak terdapat keuntungan ataupun kerugian. BEP ini

digunakan untuk menganalisis proyeksi sejauh mana banyaknya jumlah unit yang diproduksi atau sebanyak apa uang yang harus diterima untuk mendapatkan titik impas atau kembali modal.

Break event point merupakan suatu keadaan impas atau kembali modal. Pada BEP hasil yang diperoleh sama dengan modal yang dikeluarkan. Ada dua macam perhitungan BEP yakni : BEP Produksi = total biaya produksi / Harga ditingkat petani dan BEP Harga = total biaya produksi / Total produksi .

Dalam penelitian Metius Wonda, 2012. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner). Untuk mendapatkan sampel petani responden ditetapkan dengan cara purposif sampling, yaitu hanya memilih petani yang mengusahakan usahatani tanaman coklat sebanyak 30 petani melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari instansi-instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan petani responden di Kelurahan Hinekombe Distrik Waibu dengan luas lahan 0,5 hektar rata-rata per petani usahatani kakao adalah sebesar Rp. 1.633.334,- dan biaya rata-rata sebesar Rp. 482.778,- sehingga pendapatan rata-rata per petani yang diterima petani adalah Rp. 1.150.556,- dan untuk luas lahan 1 hektar rata-rata penerimaan petani sebesar Rp. 3.300.000,- dan biaya rata-rata sebesar Rp. 637.500,- sehingga pendapatan rata-rata per petani yang diterima petani adalah Rp. 2.662.500,-. Dilihat dari nilai R/C yang lebih besar dari 1 yaitu 3,38 untuk luas lahan 0,5 hektar dan 5,18 untuk luas lahan 1 hektar dan rata-rata pendapatan yang diterima petani dalam satu tahun menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Dan dalam penelitian Aries Setiyanto, 2008. Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani

Jagung di Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati. Menganalisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi usahatani jagung, baik lahan sawah maupun lahan tegalan. Menganalisis efisiensi produksi serta menentukan penggunaan optimal faktor-faktor produksi usahatani Pendekatan fungsi produksi yang digunakan, baik lahan sawah maupun lahan tegalan adalah bentuk fungsi produksi Cobb-Douglas. Faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi jagung lahan sawah adalah pupuk urea pada tingkat kepercayaan 99 persen dan pupuk kandang pada tingkat kepercayaan 90 persen. Sementara faktor benih, pupuk TSP, herbisida, insektisida, dan tenaga kerja 42 persen, jagung sebagai upaya peningkatan produktivitas jagung. Menganalisis tingkat pendapatan petani dari usahatani jagung, baik yang di lahan sawah maupun di lahan tegalan. tidak berpengaruh pada taraf yang ditetapkan. Luas lahan dan benih pada tingkat kepercayaan 95 persen serta pupuk TSP pada tingkat kepercayaan 90 persen. Jika dilihat dari rasio R/C, usahatani jagung untung (rasio R/C > 1).

III. METHODS

Penelitian ini dilakukan di Kampung Wemby Distrik Arso Timur Kabupaten Keerom. dengan melibatkan Petani Coklat (Kakao) adalah orang yang bermata pencaharian sebagai petani coklat di kampung Wemby. Dan sebagai objek penelitian adalah coklat dimana Coklat adalah tanaman jangka panjang dan buah coklat sendiri mempunyai nilai jual yang tinggi, coklat yang dipanen dalam bentuk biji coklat yang dikeringkan. Dan yang dilakukan penelitian adalah tentang :

1. Pendapatan adalah selisih antar total penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan dalam usahatani coklat Rupiah.
2. Biaya produksi adalah jumlah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha tani coklat yang meliputi :

benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja dan peralatan pertanian yang diukur dalam Rupiah.

3. Volume penjualan = jumlah x harga adalah hasil dari volume penjualan
4. Harga yaitu harga gabah yang berlaku ditingkat petani.
5. Curahan tenaga kerja yaitu banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi usahatani coklat baik berasal dari dalam maupun luar keluarga.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yaitu diantaranya :

a. Studi Lapangan (field study).

Study lapangan adalah study yang dilakukan seorang peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan secara akurat dan langsung dilapangan atau obyek yang dijadikan sasaran penelitian dengan menggunakan beberapa metode tertentu antara lain: 1. **Observasi (pengamatan).** 2 **Interview (wawancara)**

b. Study pustaka (libraryresearch)

Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang bersumber dari sejumlah bahan-bahan pustaka yang ada relevansinya, menghimpun data dari instansi-instansi pemerintah yang ada kaitannya dengan judul penelitian.

Teknik Analisa Data

Berdasarkan uraian diatas maka metode analisa yang digunakan dalam penulisan ini ada dua yaitu : a. **Analisa kualitatif** Analisa kualitatif adalah uraian-uraian deskriptif yang ditujukan untuk menjelaskan hal-hal yang tidak biasa dijelaskan secara kuantitatif dan juga melengkapi penjelasan kualitatif. Seperti tabel-tabel tentang jumlah produksi petani perorangan. b. **Analisa kuantitatif** Analisa kuantitatif adalah teknik analisa yang menggunakan penjabaran angka-angka dengan menggunakan rumus yang berkaitan dengan permasalahan yang ada. Untuk mengetahui berapa besar keuntungan atau kerugian yang dialami petani, maka penulis menggunakan laporan laba

rugi, analisis R/C Ratio dan Break Event Point.

IV. RESULTS AND DISCUSSION

Kabupaten Keerom terbagi dalam dua kategori wilayah secara geografis yaitu wilayah dataran rendah dan dataran tinggi. Dataran rendah meliputi dua distrik yaitu Distrik Sakto, Distrik Arso, sedangkan dataran tinggi terdiri dari lima distrik yaitu Distrik Arso Timur, Distrik Waris, Distrik Senggi, Distrik Web, Distrik Towe Hitam.

Masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Keerom, bermata pencaharian sebagai petani. Masyarakat yang berada di wilayah Distrik Arso, Distrik Senggi, dan Distrik Skanto merupakan masyarakat trans yang bercampur dengan masyarakat local, sedangkan untuk lima distrik lainnya yaitu, Distrik Arso Timur, Distrik Waris, Distrik Web dan Distrik Towe Hitam penduduknya hanya terdapat masyarakat local/asli.

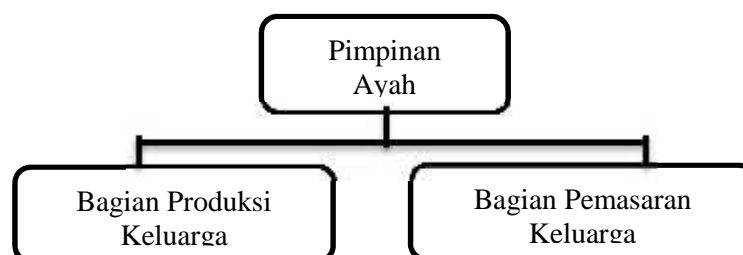
Usaha tani tanaman coklat pertama kali dilakukan oleh cosmas boryam, pada tahun 1989 melalui bantuan bibit dari banpres provinsi. Usaha tani tanaman coklat yang

dijalankan oleh masyarakat kampung wemby distrik arso timur kabupaten keerom merupakan salah satu jenis usaha yang menjadi income bagi masyarakat selain tanaman pinang.

Sistem erat kaitannya dengan organisasi, sistem terdapat dalam suatu organisasi berguna untuk mengatur dan mengarahkan orang-orang yang berada dalam organisasi. Didalam suatu organisasi terdiri dari manajer puncak, manajer menengah, dan manajer bawah, serta karyawan. Masing-masing bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) mereka. Apa bila pembagian tugas yang tidak jelas, merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena akan mengancam organisasi tersebut.

Usaha tani perkebunan coklat penduduk kampung wemby, merupakan usaha tani yang dikelola secara tradisional, walaupun secara tradisional secara tidak langsung petani coklat di kampung wemby telah memiliki struktur organisasi yang terdiri dari keluarga petani itu sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada gambar di bawah ini :

Pembagian Tugas



Usaha tani perkebunan coklat (cacao) di kampung wemby merupakan usaha yang telah berlangsung selama dua puluh tahun lamanya dengan pola tanam tradisional dan sampai dengan saat ini, coklat merupakan tanaman pertanian yang sangat unggul di Kampung Wemby.

Pola Usaha Tani Perkebunan Coklat Dan Proses Pengolahan Hasil

a. Pola Usaha Tani Perkebunan Coklat

Coklat merupakan salah satu jenis tanaman semusim yang berumur panjang dengan mempunyai cabang

menyamping-menyamping pada batang utama seperti halnya pohon-pohon biasa yang layak tumbuh. Tanaman coklat ini menggunakan pola tradisional yaitu petani mulai harus memiliki tanah pribadi sebagai areal tanaman. Coklat (cacao) pada pemeliharaan perawatan sampai produksinya, selanjutnya dibicarakan rencana kerja dengan keluarganya mengenai waktu kerja, lalu mulai membersihkan lokasi, melakukan penyemaian bibit dan melakukan penanaman, setelah penanaman maka para petani melaksanakan

pemeliharaan/perawatan tanaman coklat sampai masa panen tiba. Setelah tanaman coklat (cacao) ini diperkirakan tumbuhnya 2,5 – 3 tahun maka buah coklat siap di petik atau dipanen dengan memperhitungkan waktu 10-14 hari panen. Pengolahan buah, setelah biji coklat yang basah terkumpul, kemudian dilakukan pemeraman (fermentasi). Tujuan pemeraman biji-biji coklat adalah untuk mengubah susunan zat lendir

yang semula sukar dilepas dari permukaan kulit biji menjadi lendir yang mudah dilepas setelah mengalami proses peragian oleh kegiatan mikroorganisme.

Analisis Tingkat Pendapatan Petani Coklat (Cacao) Di Kampung Wemby

Untuk mengetahui biaya investasi dalam pengelolaan usaha tani perkebunan coklat di Kampung Wemby,terlebihnya akan dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel Modal Investasi

No Responden	Mony (120.000)		Banyak (35.000)		Nama Peralatan		Skrap (90.000)		Pisau (5000)		Total Investasi
	Q	Total	Q	Total	Q	Total	Q	Total	Q	Total	
1	2	240.000	2	70.000	2	40.000	2	180.000	2	10.000	540.000
2	2	240.000	2	70.000	2	10.000	2	180.000	2	10.000	510.000
3	2	240.000	2	70.000	2	40.000	2	180.000	2	10.000	540.000
4	3	360.000	2	70.000	4	30.000	1	270.000	4	20.000	800.000
5	2	240.000	2	70.000	1	50.000	2	180.000	2	10.000	560.000
6	2	240.000	2	70.000	1	50.000	1	270.000	3	15.000	655.000
7	2	240.000	2	70.000	1	50.000	1	270.000	3	15.000	655.000
8	2	240.000	2	70.000	2	10.000	2	180.000	1	20.000	550.000
9	3	360.000	2	70.000	2	40.000	1	180.000	2	10.000	660.000
10	2	240.000	2	70.000	1	40.000	1	180.000	3	15.000	545.000
11	2	240.000	2	70.000	4	30.000	2	270.000	2	10.000	670.000
12	3	360.000	2	70.000	1	40.000	2	180.000	2	10.000	660.000
13	2	240.000	2	70.000	1	40.000	1	270.000	2	10.000	630.000
14	2	240.000	2	70.000	2	50.000	2	180.000	4	20.000	770.000
15	3	360.000	2	70.000	4	30.000	2	180.000	3	15.000	705.000

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tiap petani menggunakan peralatan pertanian yang sama. Dan berdasarkan rincian modal investasi peralatan total investasi setiap petani responden berbeda-beda yang merupakan biaya tetap. Total investasi

tertinggi terdapat pada responden ke-15 dengan total investasinya Rp.705.000,-.

Biaya Depresiasi

Biaya depresiasi adalah jumlah setelah biaya yaitu nilai input diproduksi baik yang benar dibayar maupun diatur dalam jangka waktu, dari nilai secara umum.

Tabel Biaya Depresiasi

No Responden	Total Investasi (Rp)	Umur Ekonomis	By Depresiasi Per Tahun (Rp)	By Depresiasi Untuk 3x Panen Nohon Panen 4 Bulan (Rp)
1	540.000	3 Tahun	180.000	60.000
2	540.000	3 Tahun	180.000	60.000
3	540.000	3 Tahun	180.000	60.000
4	800.000	3 Tahun	266.666,7	88.888,9
5	560.000	3 Tahun	186.666,7	62.222,3
6	655.000	3 Tahun	218.333	72.777
7	655.000	3 Tahun	218.333	72.777
8	550.000	3 Tahun	183.333	61.111
9	660.000	3 Tahun	220.000	73.333
10	545.000	3 Tahun	181.666,7	60.555,7
11	670.000	3 Tahun	223.333	74.444,3
12	660.000	3 Tahun	220.000	73.333
13	630.000	3 Tahun	210.000	70.000
14	770.000	3 Tahun	256.666,7	85.555,7
15	705.000	3 Tahun	235.000	78.333

Dari tabel diatas biaya Depresiasi para petani responden sangatlah berbeda-beda, dan untuk yang paling besar terdapat pada responden ke-4 dan terendah pada responden ke-1,2, dan 3. Biaya Depresiasi ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani coklat.

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan bagian dari total cost (TC) diluar FC yang mencakup pengeluaran untuk upah, buruh atau tenaga kerja, bahan-bahan lain yang mencakup variabel.

Tabel Biaya Variabel

No Responden	Bya Obat Pembasmi Hama		Bya Tenaga Kerja (Per 4 Orang TK)	Total Biaya
	Dithane (75.000)	Metsaxy (90.000)		
1	225.000	270.000	1.200.000	1.595.000
2	225.000	270.000	1.200.000	1.595.000
3	225.000	270.000	1.200.000	1.595.000
4	225.000	270.000	1.200.000	1.595.000
5	225.000	270.000	1.200.000	1.595.000
6	225.000	270.000	1.200.000	1.595.000
7	225.000	270.000	1.200.000	1.595.000
8	225.000	270.000	1.200.000	1.595.000
9	225.000	270.000	1.200.000	1.595.000
10	225.000	270.000	1.200.000	1.595.000
11	225.000	270.000	1.200.000	1.595.000
12	225.000	270.000	1.200.000	1.595.000
13	225.000	270.000	1.200.000	1.595.000
14	225.000	270.000	1.200.000	1.595.000
15	225.000	270.000	1.200.000	1.595.000

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya yang dikeluarkan oleh petani coklat untuk biaya variabel adalah sama besar Rp.1.095.000, hal ini dikarenakan hampir semua petani bekerja sama dalam mengelolah usaha tani coklat dan hasilnya sangat mempengaruhi hasil panen coklat, yaitu hasil panen dapat memuaskan bila apa yang ditetapkan tidak diketahui oleh petani.

Volume Penjualan

Dengan tingkat depresiasi pada tabel 4.6 dan biaya variabel pada tabel 4.7 maka dapat ditentukan volume penjualan. Untuk lebih jelas hasil produksi dan penjualan hasil produksi, berikut tabel 4.8 akan menunjukkan berapa besar volume penjualan coklat di petani responden di Kampung Wemby Kabupaten Kerrom.

**Tabel Volume Penjualan
(Untuk Masa Panen 4 Bulan)**

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi (Kg)	Harga Jual (Kg)	Volume Penjualan
1	1	240	22.0000	5.280.000
2	1	210	22.0000	4.620.000
3	1	240	22.0000	5.280.000
4	1	240	22.0000	5.280.000
5	1	270	22.0000	5.940.000
6	1	240	22.0000	5.280.000
7	1	240	22.0000	5.280.000
8	1	230	22.0000	5.060.000
9	1	200	22.0000	4.400.000
10	1	210	22.0000	4.620.000
11	1	240	22.0000	5.280.000
12	1	210	22.0000	4.620.000
13	1	240	22.0000	5.280.000
14	1	240	22.0000	5.280.000
15	1	240	22.0000	5.280.000

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa volume penjualan yang didapat oleh tiap petani responden berbeda, luas lahan yang digunakan sama. Karena pada saat masa penanaman (pemeliharaan) para petani tidak melakukan dengan baik yang mengakibatkan tanaman yang baru tumbuh dirusak oleh hewan (burung) dan juga hama atau ulat pemakan daun.

Perhitungan Laba Rugi

Dalam jangka waktu tertentu, laba dari suatu usaha dapat diketahui dari laporan laba rugi, RC Ratio, dan BEP. Sejah mana tingkat keuntungan yang diperoleh petani coklat di kampung di Kampung Wemby. Pendapatan yang diperoleh 15 petani coklat yang menjadi responden usaha tani coklat per masa panen 3 kali dalam 3 bulan dapat dilihat pada tabel perhitungan laba rugi di bawah ini.

**Tabel Laporan Laba Rugi
(Untuk 3 kali masa panen/ 4 bulan)**

No Responden	Volume Penjualan (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Kontribusi Margin	Biaya Tetap (Rp)	Laba
1	5.280.000	1.695.000	3.585.000	60.000	3.525.000
2	4.620.000	1.695.000	2.925.000	60.000	2.865.000
3	5.280.000	1.695.000	3.585.000	60.000	3.525.000
4	5.280.000	1.695.000	3.585.000	88.888,9	2.696.111
5	5.060.000	1.695.000	3.365.000	62.222,3	2.742.777
6	5.280.000	1.695.000	3.585.000	72.777	3.512.223
7	5.280.000	1.695.000	3.585.000	72.777	3.512.223
8	5.060.000	1.695.000	3.365.000	61.111	3.303.889
9	4.400.000	1.695.000	2.705.000	73.333	2.631.667
10	4.620.000	1.695.000	2.925.000	60.555,7	2.319.443
11	5.280.000	1.695.000	3.585.000	74.444,3	2.840.557
12	4.620.000	1.695.000	2.925.000	73.333	2.851.667
13	5.280.000	1.695.000	3.585.000	70.000	3.515.000
14	5.280.000	1.695.000	3.585.000	63.333	3.521.667
15	5.280.000	1.695.000	3.585.000	78.333	3.506.667

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa keuntungan atau laba yang diterima petani coklat responden di Kampung Wemby semuanya di atas satu juta rupiah. Dimana laba terendah sebesar Rp.2.319.443 diperoleh oleh petani coklat responden ke-10 dan laba tertinggi sebesar Rp.3.525.000 diperoleh oleh petani coklat responden ke-1 dan ke-3. Sedangkan untuk para petani lain memperoleh keuntungan atau laba diantara Rp.2.631.667 sampai dengan Rp.3.512.223.

Analisis R/C Ratio

Analisis R/C Ratio pada tabel di bawah ini digunakan untuk menghitung berapa besar penerimaan yang diperoleh petani coklat responden di Kampung Wemby Distrik Arso Timur Kabupaten Kerrom dari modal yang dikeluarkan.

Rumus R/C Ratio

$$= \frac{\text{Volume Penjualan}}{\text{Total Biaya}}$$

**Tabel Perhitungan R/C Ratio
(Untuk 3 kali masa panen/4 bulan)**

No Responden	Volume Penjualan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C Ratio
1	5.280.000	1.755.000	3,0
2	4.620.000	1.755.000	2,7
3	5.280.000	1.755.000	3,0
4	5.280.000	2.583.889	2,0
5	5.060.000	2.317.223	2,1
6	5.280.000	1.767.777	2,9
7	5.280.000	1.767.777	2,9
8	5.060.000	1.756.111	2,8
9	4.400.000	1.768.333	2,4
10	4.620.000	2.300.557	2,0
11	5.280.000	2.439.443	2,1
12	4.620.000	1.768.333	2,6
13	5.280.000	1.765.000	2,9
14	5.280.000	1.758.333	3,0
15	5.280.000	1.773.333	3,0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa petani coklat di Kampung Wemby memperoleh penerimaan yang bagus atau mendapatkan keuntungan yang optimal. Dari petani coklat responden ke-1 sampai dengan ke-15 memperoleh hasil keuntungan yang optimal, jadi ini berarti bahwa petani mengalami keuntungan karena R/C Rasionya tidak sama dengan satu.

Perhitungan BEP

**Tabel Perhitungan BEP
(Untuk 3 kali masa panen/4 bulan)**

Selanjutnya untuk mengetahui apakah jumlah pendapatan yang diterima sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh para petani coklat sama atau seimbang sehingga tidak terdapat keuntungan ataupun kerugian dalam usaha tani yang di jalankannya. Komponen dalam BEP ada beberapa antara lain biaya variabel, biaya tetap dan harga jual atau volume penjualan atau harga jual perunit.

No Responden	Bya.Variabel (Rp)	Volume Penjualan (Rp)	Biaya Variabel 1-	Bya Tetap	BEP (Rp)
1	1.695.000	5.280.000	0.67	60.000	89.552,2
2	1.695.000	4.620.000	0.63	60.000	95.238,0
3	1.695.000	5.280.000	0.67	60.000	89.552,2
4	1.695.000	5.280.000	0.67	88.888,9	132.670
5	1.695.000	5.060.000	0.66	62.222,3	94.276,2
6	1.695.000	5.280.000	0.67	72.777	108.622,3
7	1.695.000	5.280.000	0.67	72.777	108.622,3
8	1.695.000	5.060.000	0.66	61.111	92.592,4
9	1.695.000	4.400.000	0.61	73.333	120.218,0
10	1.695.000	4.620.000	0.63	60.555,7	96.123,3
11	1.695.000	5.280.000	0.67	74.444,3	111.110,8
12	1.695.000	4.620.000	0.63	73.333	116.401,5
13	1.695.000	5.280.000	0.67	70.000	104.477,6
14	1.695.000	5.280.000	0.67	63.333	94.526,8
15	1.695.000	5.280.000	0.67	78.333	116.914,9

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa petani coklat responden di Kampung Wemby Distrik Arso Timur Kabupaten Kerrom mempunyai biaya variabel yang sama, sedangkan volume penjualan dan biaya tetap berubah-ubah untuk luas lahan semuanya sama 1Ha. Pada responden ke-1 dilihat pada hasil 1 kurang biaya variabel bagi volume penjualan mendapat nilai sebesar 0.67 kemudian di bagi dengan biaya tetap mendapatkan hasil BEP Rp sebesar Rp 89.552,2.

Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha tani perkebunan Coklat di Kampung Wemby

- Tenaga Kerja** Dalam suatu usaha tani coklat (cacao) dibutuhkan tenaga kerja untuk pengolahan lahan, agar persiapan lahan tepat pada waktunya, mengingat keterlambatan dalam menyiapkan lahan akan menyebabkan produk coklat (cacao) tidak menguntungkan dan menyebabkan pendapatan berkurang.
- Bibit** Untuk menghasilkan produksi coklat (cacao) yang baik dibutuhkan bibit yang berkualitas pula. Jika bibit yang digunakan kurang baik maka hasilnya yang didapat pun tidak memuaskan. Bibit yang digunakan dalam usaha ini adalah bibit yang diberikan oleh bantuan pemerintah.
- Lahan** Lahan yang digunakan dalam menanam coklat (cacao) tidak disembarang tempat. Lahan yang digunakan adalah lahan yang tidak

terdapat tumbuhan yang tumbuh di pinggir pantai. Tumbuhan ini berdaun lebar, tumbuhan ini sangat mempengaruhi pertumbuhan coklat (cacao) dan dapat menyebabkan tanaman mati karena tanaman tersebut menyerap makanan dari tanaman coklat (cacao). Jika mati maka pendapatan yang diharapkan petani tidak akan memuaskan.

- Harga jual** Harga jual juga sangat mempengaruhi tingkat pendapatan petani karena dengan harga tertentu petani memperoleh keuntungan.

V. CONCLUSIONS

Kesimpulan

- Dengan menggunakan laporan laba rugi, analisis R/C Ratio dan BEP untuk mengetahui tingkat pendapatan petani coklat. Dari perhitungan laba rugi responden ke-1 mendapatkan laba bersih sebesar Rp.3.525.000,-. Sedangkan untuk perhitungan R/C Ratio responden ke-1 mendapat Rp.3,0,- dan untuk BEP petani responden ke-1 sebesar Rp.89.552,2.
- Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha tani perkebunan Coklat di Kampung Wemby adalah 1) Tenaga Kerja 2) Bibit 3) Lahan 4) Harga jual

VI. REFERENCES

Kaswan, *Pelatihan Dan Pengembangan*, Alfabeta, Bandung, 2013.

- Masnur Muslich Dan Maryaeni, **Bagaimana Menulis Skripsi**, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- Sugiyono, **Metode Penelitian Pendidikan/ Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D**, Alfabeta, Bandung, 2010.
- Sukino, **Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani Terobosan Menanggulangi Kemiskinan**, Pustaka Baru Press, Yogyakarta, 2013.
- Suwarto Dan Yuke Octavianty, **Budi Daya 12 Tanaman Perkebunan Unggulan**, Penebar Swadaya, Depok, 2012.
- Tasnim, **Prinsip-Prinsip Akuntansi**, Erlangga, Jakarta, 1986.
- Tumpal H.S. Siregar, Slamet Riyadi Dan Laeli Nuraini, **Budi Daya Coklat**, Penebar Swadaya, Depok, 2012.
- W. David Downey, Steven P. Erickson, Alih Bahasa Roehidayat Ganda S, **Manajemen Agribisnis**, Erlangga, Jakarta, 1987.
- Winardi, **Pengantar Manajemen Penjualan**, PT Citra Aditya Bakti, Bandung, 1991.
- Yohanes Lamarto, **Manajemen Pemasaran**, Erlangga, Jakarta, 1996.
- Pusat penelitian kopi dan kakao indonesia, **Panduan Lengkap Budi Daya Kakao**, PT Agromedia Pustaka, Tangerang, 2004.
- Hatta Sunanto Bsc, **Coklat Pengolahan Hasil Dan Aspek Ekonominya**, Kanisius, Yogyakarta, 1992.